

Metafora Konseptual dalam Syair Tema Cinta Unggahan Akun Instagram @Nasser_Alwobair: Analisis Semantik Kognitif

Conceptual Metaphors in Love Theme Poems Uploaded by Instagram Account @Nasser_alwobair: A Cognitive Semantic Analysis

Ahmad Hasan Fuadi¹, Tugabus Chaeru Nugraha², dan Muhammad Zulfi Abdul Malik³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

ahmad21005@mail.unpad.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat

Diterima: 14

Maret 2025

Direvisi: 2 Mei

2025

Disetujui: 25 Mei

2025

Kata Kunci

semantik kognitif, metafora konseptual, syair, Instagram

Keywords

cognitive semantics, conceptual metaphor, poems, instagram

ABSTRAK

Fokus utama penelitian ini adalah menjabarkan variasi metafora konseptual yang muncul dalam syair tema cinta unggahan akun Instagram @Nasser_alwobair. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah syair-syair tema cinta yang diunggah oleh akun instagram @Nasser_alwobair. Dengan menganalisis metafora konseptual yang muncul, kita dapat mengidentifikasi pola-pola pemikiran dan nilai-nilai yang mendasari ungkapan cinta, serta bagaimana penulis menggunakan imaji untuk mengkomunikasikan kedalaman emosional. Metafora konseptual dianalisis berdasarkan teori Lakoff dan Johnson. Penelitian menunjukkan bahwa dalam syair tema cinta unggahan akun Instagram @Nasser_alwobair terdapat 53 metafora konseptual dengan rincian 13 metafora struktural, 7 metafora orientasional, dan 33 metafora ontologis.

Abstract

The focus of this research is to describe the variations of conceptual metaphors and image schemes that appear in the love theme poems uploaded by the Instagram account @Nasser_alwobair. This research uses a qualitative method. The data sources used in this research are love-themed poems uploaded by @Nasser_alwobair's Instagram account. By analyzing the conceptual metaphors that emerge, we can identify the patterns of thought and values that underlie expressions of love, as well as how writers use imagery to communicate emotional depth. Conceptual metaphors are analyzed based on Lakoff and Johnson's (1980) theory. The research shows that in the love theme poems uploaded by Instagram account @Nasser_alwobair there are 53 conceptual metaphors with details of 13 structural metaphors, 7 orientational metaphors, and 33 ontological metaphors.



Copyright © 2025 Ahmad Hasan Fuadi, Tugabus Chaeru Nugraha, Muhammad Zulfi Abdul Malik

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa berfungsi sebagai alat

komunikasi Masyarakat (Riyadhi & Mujahidah, 2022). Bahasa bersifat esensial sehingga memungkinkan

individu untuk mengekspresikan ide, emosi, dan pengetahuan (Mailani et al., 2022). Bahasa tidak hanya berperan dalam interaksi sosial, tetapi juga dalam pembentukan identitas budaya dan pemahaman dunia. Teori relativitas linguistik menyatakan bahwa struktur bahasa dapat mempengaruhi cara pandang penuturnya terhadap realitas, sehingga menjadikan bahasa sebagai entitas yang dinamis dan adaptif seiring perubahan sosial dan budaya (Dia et al., 2023). Dalam konteks ini, syair sebagai salah satu bentuk karya sastra menjadi medium penting untuk mengekspresikan perasaan dan gagasan, terutama tema cinta.

Saat ini, karya-karya syair semakin banyak beredar di kalangan masyarakat. Fenomena ini muncul seiring dengan perkembangan pesat penggunaan teknologi digital di zaman revolusi industri di dunia (Nurwidasa Prihatin, 2022). Platform-platform digital seperti Instagram, Twitter, dan YouTube memberikan ruang baru bagi para penyair untuk mengekspresikan diri dan menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, kemudahan akses terhadap karya sastra melalui internet turut mendorong tumbuhnya minat masyarakat terhadap bentuk-bentuk ekspresi sastra yang bersifat personal dan estetis seperti syair.

Karya yang kini banyak diunggah di platform media sosial terkhusus Instagram adalah syair tema cinta. Syair ini tidak hanya merefleksikan perasaan individu, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya dalam konteks tertentu (Nurlita et al., 2024). Salah

satu penyair yang aktif di platform tersebut adalah Nasser Al Wobair, yang karyanya sering mengeksplorasi tema cinta, kerinduan, dan kompleksitas hubungan asmara. Karya-karyanya memanfaatkan metafora sebagai alat untuk menyampaikan makna yang lebih dalam, mengajak pembaca untuk menggali pengalaman pribadi mereka dalam memahami ungkapan cinta (Anwarsani et al., 2023).

Metafora konseptual dalam syair dapat diartikan sebagai cara bahasa menghubungkan dua domain yang berbeda untuk memahami satu sama lain (Puteri & Nur, 2024). Misalnya, dalam ungkapan "waktu adalah uang," konsep waktu dijelaskan dengan menggunakan gambaran konkret dari domain uang. Analisis ini tidak hanya mengeksplorasi aspek linguistik, tetapi juga mencerminkan pola pikir dan pengalaman individu yang berbeda dalam menafsirkan makna (Lakoff & Johnson, 1980).

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis metafora konseptual dalam syair bertema cinta yang diunggah oleh akun Instagram @Nasser_alwobair, serta menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai kekayaan bahasa dan makna dalam syair, serta kontribusinya terhadap pemahaman cinta dalam konteks budaya modern.

Penelitian mengenai metafora konseptual dalam syair tema cinta yang diunggah di akun Instagram @Nasser_alwobair memiliki urgensi yang signifikan yaitu dapat

mengungkap bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan makna kompleks dan abstrak, memberikan wawasan tentang cara manusia memahami dan merepresentasikan pengalaman emosional, khususnya cinta. Dalam penelitian ini, secara khusus peneliti akan mengkaji syair berbahasa Arab fusha, yang mana Bahasa Arab ini menjadi bahasa yang secara resmi berlaku di kurang lebih 22 Negara (Yanti, Nugraha, & Fachrullah, 2022). Selain itu, syair cinta mencerminkan nilai-nilai dan dinamika sosial, sehingga penelitian ini membantu mengidentifikasi pengaruh budaya kontemporer terhadap ekspresi cinta.

Dari perspektif psikologis, memahami metafora dapat menjelaskan bagaimana pengalaman pribadi dan konteks sosial mempengaruhi interpretasi pembaca. Menurut (Chaeru Nugraha et al., 2020) masyarakat non-Arab akan menghadapi beberapa tantangan saat belajar bahasa Arab, terutama dalam membaca teks-teks berbahasa Arab. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran bahasa dan sastra Arab, memperkaya pemahaman siswa tentang hubungan antara bahasa dan pengalaman hidup. Di samping itu, kajian ini penting dalam studi linguistik, khususnya semantik kognitif, dan relevan dalam konteks media sosial yang mempengaruhi interaksi dengan karya sastra. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi praktis dalam memahami hubungan cinta, budaya,

dan bahasa dalam masyarakat modern.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain bagaimana variasi metafora konseptual yang muncul dalam syair tema cinta unggahan akun Instagram @Nasser_alwobair. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terutama dalam bidang studi semantik. Di sisi lain, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman pembaca mengenai gaya bahasa dalam syair bertema cinta yang diunggah di akun Instagram @Nasser_alwobair, serta memberikan wawasan tentang makna yang ingin disampaikan penyair melalui karya-karya cintanya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, menurut Moleong (dalam Subhan et al., 2019) bentuk penelitian ini adalah penelitian yang bersumber pada data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Proses analisis menggunakan metode kualitatif yaitu suatu penelitian yang data-datanya dinyatakan dalam bentuk verbal (Malik et al., 2022). Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang sesuai dengan pendapat Sudaryanto (2001), yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik Simak adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara

dijaga dengan ketat, dan menjadi sumber kebahagiaan atau kekuatan bagi pemiliknya. Pemetaan ini kemudian diproyeksikan ke ranah sasaran "aku", yang menciptakan pemahaman bahwa kehadiran diri penyair dalam hidup kekasihnya adalah sebuah keberuntungan luar biasa yang tidak ternilai. Secara struktural, metafora ini mengorganisasi cara berpikir emosional: cinta tidak hanya sebagai rasa, tetapi juga sebagai nilai yang luhur dan kekal, di mana keberadaan sang penyair menjadi sesuatu yang harus dijaga, dihargai, dan disyukuri.

Data (2)

شموخ الرجل في حضرتك يضعف وينهار

/šumūxu'r-rajuli fi ḥuḍratika yaḍḥafu wa yanhār/

Makna Leksikal: Keperkasaan laki-laki dalam kehadiranmu melemah dan hancur

Makna Konseptual: Keperkasaan seorang lelaki di hadapanmu melemah dan runtuh

Sumber: يضعف وينهار / yaḍḥafu wa yanhār/ 'melemah dan hancur'

Sasaran: شموخ الرجل / šumūxu'r-rajuli / 'martabat seorang lelaki'

Ungkapan "شموخ الرجل في حضرتك يضعف وينهار" (Keperkasaan seorang lelaki di hadapanmu melemah dan runtuh) mengandung metafora struktural yang membandingkan شموخ الرجل / šumūxu'r-rajuli / 'martabat seorang lelaki' (ranah sasaran) dengan struktur fisik yang kuat namun bisa runtuh. Dalam metafora ini, keperkasaan direpresentasikan

sebagai sesuatu yang kokoh dan tinggi (شموخ), seperti bangunan atau tembok yang berdiri tegak. Namun, ketika berada "di hadapanmu" (في حضرتك), yakni di hadapan sosok perempuan yang menjadi pusat perhatian atau cinta, struktur itu melemah (يضعف) dan runtuh (ينهار). Ini mencerminkan hubungan emosional yang kuat, di mana cinta atau daya tarik seseorang mampu meruntuhkan keteguhan dan kebanggaan yang biasanya dimiliki seorang pria. Dengan demikian, metafora ini membentuk konsep KETEGUHAN ADALAH STRUKTUR FISIK yang menggambarkan intensitas perasaan cinta dan kerentanan emosional yang ditimbulkannya.

Data (3)

صَحَّكَتْكَ مُوسِيقَةُ فَرْحٍ

/ ḍaḥkatuka mūsīqatu farḥin/

Makna Leksikal: Tawamu musik gembira

Makna Konseptual: Tawamu adalah sebuah musik kegembiraan

Sumber: مُوسِيقَةُ / mūsīqatu/ 'musik'

Sasaran: صَحَّكَتْكَ / ḍaḥkatuka / 'senyumanmu'

Ranah sumber dan ranah sasaran dalam kalimat صَحَّكَتْكَ مُوسِيقَةُ فَرْحٍ mengandung metafora struktural yang menyamakan tawa dengan musik yang menghasilkan rasa bahagia. Dalam hal ini, tawa tidak hanya dianggap sebagai suara biasa, tetapi diinterpretasikan sebagai musik indah yang memiliki kekuatan emosional untuk

membangkitkan kegembiraan dan kepuasan jiwa. Struktur metafora ini membentuk kerangka pemahaman bahwa tawa dapat memengaruhi emosi seperti halnya musik. Perumpamaan antara 'صَحْكُوكْ' (tawamu) dengan 'مُوسِيقِي' (musik) menunjukkan adanya harmonisasi dan keindahan dalam suara tawa. Metafora struktural ini menghubungkan dua konsep yang berbeda dalam satu kerangka emosional, memberikan kedalaman makna tentang kekuatan tawa dalam mempengaruhi suasana hati.

Data (4)

أَنْتَ الْقَصِيدُ وَكُلُّهُمْ يَحْفَظُونَكَ

/ ?anta'l-qaṣīd wa kulluhum yaḥfazūnak /

Makna Leksikal: Kamu puisi dan semua mereka menghafalkanmu

Makna Konseptual: Engkau adalah puisi yang terus mereka simpan di hati.

Sumber: الْقَصِيدُ / 'l-qaṣīd / 'puisi' (indah dan istimewa)

Sasaran: أَنْتَ / ?anta / 'engkau'

Ungkapan "أَنْتَ الْقَصِيدُ وَكُلُّهُمْ يَحْفَظُونَكَ" memiliki ranah sumber kata الْقَصِيدُ / 'l-qaṣīd / 'puisi' yang sifatnya dimasukkan dalam ungkapan ranah sasaran أَنْتَ / ?anta / 'engkau'. Ranah sumber "القصيد" (puisi) bermakna ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi sering kali diasosiasikan dengan keindahan, keabadian, dan kemasyhuran, karena puisi dianggap abadi dan dikenang oleh banyak orang. Dengan menyamakan "kamu" dengan "puisi", ungkapan ini

memberikan struktur konseptual bahwa "kamu" memiliki sifat keindahan, keabadian, dan ketenaran yang sama seperti puisi.

Bagian kedua dari ungkapan, "وَكُلُّهُمْ يَحْفَظُونَكَ" (dan mereka semua menghafalmu), memperkuat struktur metafora dengan meminjam konsep relasi antara puisi dan penikmatnya. Menghafal puisi tidak hanya berarti mengingat kata-kata, melainkan juga menyerap makna dan meresapi perasaan yang dikandungnya. Maka, ketika seseorang "dihafal" sebagaimana puisi, itu menandakan adanya keterikatan emosional, penghayatan, dan penghormatan. Secara struktural, ungkapan ini membentuk pemetaan antara manusia sebagai puisi dan masyarakat sebagai pembaca yang terlibat emosional, menjadikan metafora ini bukan sekadar simbolis, tetapi membentuk cara berpikir dan merasakan hubungan antarmanusia melalui lensa estetika sastra.

Metafora Orientasional

Dari data yang telah dikelompokkan, terdapat tujuh data yang mengandung metafora orientasional. Berikut adalah beberapa contoh analisis untuk jenis metafora orientasional tersebut.

Data (5)

لَأَنَّهُ أَنْ أَكْثَرَ قَلْبٍ فِي حُبِّكَ غَرَقَ

/ Li?annahu ?anna ?akḥara qalbin fī ḥubbika ġariqa/

Makna Leksikal: Karena sesungguhnya bahwa hati yang paling banyak dalam cintamu telah tenggelam.

Makna Konseptual: Karena sungguh hati yang paling dalam telah tenggelam dalam cintamu

Ungkapan metafora orientasional: غَرَقَ /gariqa/ 'telah tenggelam'

Ungkapan "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَنْ أَكْثَرَ قَلْبٍ فِيَّ" (karena sungguh hati yang paling dalam telah tenggelam dalam cintamu) merepresentasikan bentuk metafora orientasional yang menempatkan pengalaman cinta sebagai sesuatu yang memiliki arah vertikal—dalam hal ini, *ke bawah*. Kata غَرَقَ (tenggelam) menunjukkan bahwa cinta diposisikan sebagai ruang yang dalam dan berbahaya, seolah-olah seseorang kehilangan kendali karena masuk terlalu jauh ke dalam perasaan. Dalam metafora orientasional, "bawah" sering dimaknai sebagai kondisi negatif, kehilangan, atau kelemahan, sedangkan "atas" dimaknai sebagai kekuatan atau dominasi. Dengan demikian, metafora ini menunjukkan bahwa semakin dalam seseorang jatuh cinta, semakin besar pula kerentanan emosional yang ia alami. Ranah sumbernya adalah aktivitas fisik tenggelam di dalam air, sedangkan ranah sasarannya adalah kondisi emosional saat mencintai secara mendalam. Ungkapan ini mencerminkan cara berpikir konseptual bahwa cinta bisa menguasai dan menenggelamkan hati manusia dalam dimensi perasaan yang sulit dikendalikan.

Data (6)

أَبْتِسَامَاتُكَ .. تُؤَدِّبُنِي بَعِيدٌ

/ Ibtisāmatuka.. tuwaddīnī ba'īdun/

Makna Leksikal: Senyumanmu membuatku merasa jauh

Makna Konseptual: Senyummu membuatku merasa terasing dan jauh

Ungkapan metafora orientasional: تُؤَدِّبُنِي بَعِيدٌ /tuwaddunani ba'īdun / 'membawaku jauh'

Ungkapan أَيْتِسَامَاتُكَ .. تُؤَدِّبُنِي بَعِيدٌ mengandung metafora orientasional yang menggambarkan pergerakan emosional dalam ruang imajiner. Dalam metafora ini, senyuman seseorang yang dianggap menyenangkan justru membawa perasaan terasing dan jauh bagi pembicara. Secara konseptual, senyum yang seharusnya membawa kedekatan emosional malah memunculkan kesan keterpisahan atau jarak yang lebih besar. Dengan kata lain, metafora ini menggambarkan perasaan bahwa meskipun ada interaksi atau kedekatan fisik, secara emosional, perasaan terasing lebih mendalam, yang menunjukkan adanya perbedaan antara kedekatan fisik dan kedekatan emosional dalam hubungan tersebut.

Data (7)

وَأَنَا حَتَّى دُمُوعِي فِيكَ تَرْفَعُ مِنْ مَقَامِكَ حِيلٌ

/ wa ḥanā ḥattā dumūcī fik tarfaʿu min maqāmika ḥīl/

Makna Leksikal: Dan aku, bahkan air mataku karena dirimu meninggikan derajatmu dengan sangat luar biasa.

Makna Konseptual: Bahkan air mataku yang jatuh karenamu

turut mengangkat derajatmu setinggi-tingginya di hatiku.

Ungkapan metafora orientasional: *تَرْفَعُ*/ tarfaʿu/ 'mengangkat'

Ungkapan " وَأَنَا حَتَّى دُمُوعِي وَأَنَا حَتَّى دُمُوعِي " pada data (7) mengandung metafora orientasional yang menggambarkan hubungan antara emosi dan status seseorang. Dalam ungkapan ini, *دُمُوعِي* 'air mata' dihadirkan sebagai sebuah kekuatan emosional yang berfungsi untuk *مَقَامِكَ* 'derajat atau posisi seseorang' dan *تَرْفَعُ* 'mengangkat' menandakan arah pergerakan emosional. Secara metaforis, air mata dihadirkan sebagai sesuatu yang mampu menaikkan status seseorang, yang menggambarkan suatu pergerakan dari keadaan rendah menuju lebih tinggi. Konsep ini menunjukkan perubahan orientasi emosional, di mana air mata yang biasa dihubungkan dengan kesedihan justru dilihat sebagai peningkatan posisi. Dalam hal ini, skema orientasionalnya berkaitan dengan arah perasaan yang bergerak ke atas, menunjukkan bahwa dalam keadaan tertentu, kesedihan atau perasaan yang mendalam dapat membawa seseorang ke tingkat yang lebih tinggi atau lebih mulia.

Metafora Ontologis

Dari data yang telah dikelompokkan, terdapat tiga puluh tiga data yang mengandung metafora ontologis. Berikut adalah beberapa contoh analisis untuk jenis metafora ontologis tersebut.

Data (8)

يُمْكِنُ (الْأَقْدَارُ) بُكْرًا تَمْتَعَكَ

/yumkinu ('l-aqdār) bukran tamnaʿuka/

Makna leksikal: 'Mungkin takdir-takdir esok akan mencegahmu'

Makna Konseptual: Takdir mungkin akan menghalangimu di masa depan.

Indikator metafora ontologis: تمنع / tamnaʿu/ 'mencegah'

Dalam ungkapan " *يُمْكِنُ (الْأَقْدَارُ) بُكْرًا تَمْتَعَكَ* ("Mungkin takdir esok akan menghalangimu"), terdapat metafora ontologis yang menggambarkan konsep abstrak *takdir* (الأقْدَار) sebagai entitas yang memiliki kekuatan untuk melakukan tindakan, dalam hal ini *menghalangi* seseorang. Dalam kenyataannya, takdir adalah sesuatu yang bersifat abstrak, yaitu serangkaian kejadian yang sudah ditentukan atau di luar kendali manusia. Namun, dalam ungkapan ini, takdir diperlakukan seperti makhluk atau kekuatan konkret yang mampu melakukan tindakan aktif, yakni "mencegah" atau "menghalangi" seseorang dari sesuatu yang diinginkan. Dengan demikian, metafora ini memperjelas bagaimana manusia sering kali merasa bahwa takdir memiliki peran yang seolah-olah berkehendak sendiri dan dapat mempengaruhi kehidupan mereka secara langsung.

Alasan penggunaan metafora ontologis dalam ungkapan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih konkret mengenai konsep takdir. Dengan mengasosiasikan takdir sebagai entitas yang dapat

bertindak, pembaca dapat lebih mudah memahami bagaimana takdir dipersepsikan dalam kehidupan sehari-hari—bukan sekadar konsep pasif, tetapi sesuatu yang bisa menjadi penghalang atau penentu jalan hidup seseorang. Selain itu, pemilihan kata "تمنعك" ("*menghalangimu*") menunjukkan bahwa takdir digambarkan memiliki kekuatan atau otoritas yang lebih besar dari manusia, menegaskan ketidakpastian masa depan dan ketidakberdayaan manusia di hadapan ketentuan yang lebih tinggi. Dengan demikian, metafora ontologis ini tidak hanya memperkaya makna ungkapan, tetapi juga menggambarkan hubungan manusia dengan konsep takdir secara lebih emosional dan mendalam.

Data (9) وَدَمَعَتَيْنِ تُنَادِيكَ

/ wadamṣatayni tunādika/

Makna Leksikal: Dan dua air mata memanggilmu

Makna Konseptual: Air mata yang mengalir mengharapkan perhatianmu

Ungkapan metafora ontologis: وَدَمَعَتَيْنِ /tunādika/ '*memanggilmu*'

Pada data (9) ini, ungkapan وَدَمَعَتَيْنِ تُنَادِيكَ terdiri dari دَمَعَتَيْنِ 'dua tetes air mata' yang diperlakukan seolah-olah memiliki kemampuan manusiawi, yaitu تُنَادِيكَ 'memanggilmu'. Air mata secara harfiah merujuk pada cairan yang keluar dari mata, diberi sifat hidup yang mampu berkomunikasi dan menyampaikan pesan emosional. Ini mencerminkan kesedihan atau

kerinduan yang begitu dalam hingga seolah-olah air mata itu sendiri memohon perhatian atau respon. Metafora ini memperkuat efek emosional dengan menjadikan air mata sebagai perantara perasaan yang tak terucap, menghubungkan pengalaman batin dengan dunia eksternal secara lebih dramatis dan puitis. Proses masuknya kemampuan manusiawi ke dalam kata دَمَعَتَيْنِ 'dua tetes air mata' ini menjadi bentuk metafora ontologis dalam ungkapan ini.

Data (10)

دَخِيلُكَ لَا تُخَلِّيَنِي حَبِيسَ الصَّمْتِ
وَالْأَنْفَاسِ

/ daxiluka lā tuxallinī ḥabisa 'ṣ-
ṣamti wa 'l-anfāsi /

Makna Leksikal: Kamu memasukkanku, jangan kamu tinggalkan aku penjara kesunyian dan hembusan nafas.

Makna Konseptual: Masukkanlah aku dan jangan kau tinggalkan aku dalam penjara kesunyian hembusan nafas.

Kata metafora ontologis: حَبِيسَ /habisa/ '*terpenjara*'

Ungkapan دَخِيلُكَ لَا تُخَلِّيَنِي حَبِيسَ الصَّمْتِ وَالْأَنْفَاسِ mengandung metafora ontologis dengan menggunakan konsep keheningan dan nafas sebagai sebuah wadah emosional. Kata "حَبِيسَ" (*ḥabisa*) yang berarti "terpenjara" menggambarkan ruang yang terkurung atau terjebak, menunjukkan kondisi negatif secara emosional. "الصَّمْتِ" (*'ṣ-ṣamti*) yang berarti "kesunyian" dan "الْأَنْفَاسِ" (*'l-anfāsi*) yang berarti "napas"

menambah kesan keterkungkungan dalam ruang batin yang sempit dan menyesak. Metafora ini memberikan gambaran kondisi emosional yang penuh tekanan dan kesepian, seolah-olah napas pun terasa berat dalam keheningan yang menyesak. Ungkapan ini juga menggunakan ekspresi bahasa sehari-hari yang dapat dengan mudah dipahami oleh penutur asli Arab, menjadikannya diterima secara umum dalam menggambarkan perasaan tertekan atau kesepian.

Data (11)

الفرح يرسي على اول
مواني ساحلك

/ l-farḥu yarsī ʿalā awwali mawāni
sāhilik/

Makna Leksikal: Kebahagiaan berlabuh di pelabuhan pertama dari pesisirmu

Makna Konseptual: Kebahagiaanku menemukan tempatnya yang sejati saat hadir dalam dirimu.

Ungkapan metafora ontologis: يرسي/
yarsī / 'belabuh'

Ungkapan "الفرح يرسي على اول مواني ساحلك" (*Kebahagiaan berlabuh di pelabuhan pertama pesisirmu*) mencerminkan metafora ontologis, di mana kebahagiaan (الفرح) diperlakukan sebagai entitas fisik yang mampu bergerak dan berlabuh layaknya sebuah kapal. Dalam metafora ini, kebahagiaan tidak lagi hanya dipahami sebagai perasaan abstrak, tetapi diberikan bentuk keberadaan yang nyata, yaitu sesuatu yang dapat melakukan tindakan tertentu—dalam hal ini, berlabuh (يرسي). Selain itu, keberadaan pelabuhan pertama

pesisirmu (أول مواني ساحلك) semakin menguatkan konsep ini, di mana kebahagiaan digambarkan seolah-olah sedang melakukan perjalanan dan akhirnya menemukan tempat untuk berhenti.

Metafora ontologis ini juga menyoroti bagaimana manusia memahami pengalaman emosional melalui konsep dunia fisik yang lebih konkrit. Pelabuhan dalam ungkapan ini berfungsi sebagai tempat penerimaan, yang menggambarkan bagaimana kebahagiaan dapat menemukan tempatnya dalam diri seseorang. Ungkapan "ساحلك" (*pesisirmu*) memperjelas bahwa kebahagiaan bukanlah sesuatu yang abstrak tanpa arah, melainkan memiliki destinasi dan tujuan—yaitu sosok atau tempat yang dimaksud oleh penyair. Dengan demikian, metafora ini tidak hanya mencerminkan keberadaan kebahagiaan sebagai entitas, tetapi juga menegaskan bagaimana kebahagiaan dapat "menemukan rumahnya" dalam kehidupan seseorang, layaknya kapal yang akhirnya mencapai daratan setelah berlayar di lautan luas.

Hasil dari penelitian ini berimplikasi pada pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara bahasa, pikiran, dan budaya dalam konteks sastra digital. Temuan mengenai pola-pola metafora konseptual dalam syair @nasser_alwobair dapat memperkaya khazanah kajian semantik kognitif dan menjadi rujukan bagi analisis teks sastra di media sosial. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis

dalam pengajaran sastra dan linguistik, khususnya dalam menjelaskan bagaimana bahasa metaforis bekerja dalam konstruksi makna serta dalam pengembangan literasi kritis di kalangan pembaca milenial dan gen Z.

4. Simpulan

Penelitian ini menganalisis metafora konseptual dalam syair bertema cinta yang diunggah oleh akun Instagram @Nasser_alwobair dengan menggunakan kajian semantik kognitif berdasarkan teori Lakoff & Johnson. Dalam syair-syair temca cinta unggahan akun Instagram @Nasser_alwobair, metafora struktural menggambarkan cinta sebagai suatu entitas yang memiliki sistem dan keteraturan, metafora ontologis merepresentasikan cinta sebagai objek konkret yang dapat dialami secara fisik, sementara metafora orientasional menghubungkan konsep cinta dengan dimensi ruang dan arah. Penggunaan metafora ini tidak hanya memperindah ekspresi bahasa dalam syair, tetapi juga memperkuat makna cinta sebagai pengalaman emosional yang kompleks dan mendalam.

Secara kuantitatif, penelitian ini menemukan 13 metafora struktural, 7 metafora orientasional, dan 33 metafora ontologis dalam syair bertema cinta unggahan @Nasser_alwobair. Temuan ini menunjukkan bahwa metafora ontologis paling dominan, yang mengindikasikan bahwa konsep cinta dalam syair ini sering direpresentasikan sebagai entitas berwujud yang dapat dialami secara nyata. Sementara itu, metafora

struktural memberikan gambaran bahwa cinta memiliki sistem yang terorganisir, dan metafora orientasional menggambarkan cinta dalam hubungan spasial yang merefleksikan pengalaman emosional manusia.

Selain memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa digunakan untuk membangun konsep cinta dalam sastra Arab modern, penelitian ini juga menunjukkan bahwa media sosial, seperti Instagram, dapat menjadi wadah ekspresi kreatif bagi penyair kontemporer. Dengan memahami metafora konseptual dalam syair cinta, pembaca dapat lebih memahami bagaimana emosi dan pengalaman cinta dikonstruksi secara linguistik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian linguistik kognitif, terutama dalam memahami peran metafora dalam sastra dan komunikasi digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan perbandingan dengan syair dari penyair lain atau mengkaji pengaruh metafora konseptual terhadap pemahaman audiens. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa metafora konseptual dalam syair cinta @Nasser_alwobair memiliki peran penting dalam membentuk makna emosional dan estetika bahasa cinta di era digital.

Daftar Pustaka

Anwarsani, A., Santa, S., Enisyahwate, E., Juhairiyani, J., Adithama, T., Salwa, N., Palangka, S.-1, Kalimantan Tengah, R., Negeri, S., Raya, P., Barat, K., Timur, K., & Mulya, K.

- (2023). Tafsir Rasa Dalam Puisi Linguistik Cinta Karya Misnawati Untuk Mengurai Kata-Kata Penuh Makna. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 1(5), 119–130. <https://doi.org/10.61132/nakula.v1i5.313>
- Chaeru Nugraha, T., Mita Amalia, R., Lukman, F., & Nur, T. (2020). Literation of Arabic Through Modern Ngalogat: Efforts To Strengthen Islamic Values in People Life. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 1022–1033. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.83105>
- Dia, R., Finata, D., & Noviyanti, S. (2023). Peran dan Fungsi Keragaman Bahasa dalam Kehidupan Manusia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 11124–11133.
- Fitrotu Insani, Nuroso, H., & Purnamasari, I. (2023). Analisis Hasil Asemen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4450–4458. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1154>
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors We Live By.pdf* (p. 129).
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Malik, K., Habibi, N., Aan, M., & Narianto, N. (2022). Semantik Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Kamus Arab Melayu. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 264–282. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.22030>
- Nugraha, T. C., Mita Amalia, R., Suryadimulya, R. A. S., & Afrina, U. (2025). *Metode Penelitian Linguistik: Pengantar*. Unpad Press.
- Nurlita, W., Aisyah Zerlina, A., Rahma, A. D., Syauqi, N., Nazailli, P., Fiqri, N., Handayani, D., Fatwa Aulia, S., & Oktalianda, A. F. (2024). Analisis Majas Metafora dalam Puisi yang Terkandung dalam Puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" Karya Chaeril Anwar. *Jurnal Kultur*, 3(1), 68–75. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur>
- Nurwidasa Prihatin, P. (2022). Budaya Pembelajaran Di Era Transformasi Digital Learning Culture in the Era of Digital Transformation. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 06(2). <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Puteri, A. D., & Nur, T. (2024). Skema Citra Identitas Pada Metafora Dalam Lagu-Lagu Kings of Convenience: Kajian Semantik Kognitif. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14019>
- Riyadhi, B., & Mujahidah, N. (2022). Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Dalam Dakwah: Studi Kisah Guru Haji Ismail Mundu (1870-1957). *Titian: Jurnal Ilmu*

Humaniora, 06(2).
Subhan, R. F., Nur, T., & Nugraha, T. C. (2019). Konseptualisasi Sifat Dan Perbuatan Dalam Metafora Berunsur Tubuh "Tangan" Pada Alquran (Trait and Action Conceptualization in Metaphor of "Hand" at The Koran). *Kandai*, 15(1), 61.
<https://doi.org/10.26499/jk.v15i>

1.1287
Yanti, S. W., Nugraha, T. C., & Fachrullah, T. A. (2022). Pola Struktur Dan Semantis Kolokasi Verba Dan Preposisi Dalam Surah Al-Baqarah. *Journal of Linguistic Phenomena*, 1(1), 12.
<https://doi.org/10.24198/jlp.v1i1.39901>